



STRATEGI-STRATEGI DALAM MENGONTROL *CASH FLOW* DI ERA PANDEMI BAGI PELAKU UMKM DAN MASYARAKAT DESA KERINJING

Dwirini¹, Kencana Dewi², Relasari³, Eka Rostartina⁴, Abdulrohman⁵

dwirini@unsri.ac.id

Dosen Universitas Sriwijaya

Article Info

Keywords :
Financial Statements, Cash Flow Statements, dan Controlling Cash Flow

Abstract

Cash Flow merupakan kegiatan merencanakan keuangan terkait transaksi cash inflow dan cash outflow yang digunakan selama periode akuntansi tertentu yang dihasilkan dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Tujuan kegiatan pengabdian yang ingin dicapai adalah memahami pengetahuan dasar terkait financial controlling, termasuk cara kerja cash flow secara lebih komprehensif kepada pelaku UMKM dan masyarakat desa di Desa Kerinjing. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Temuan pengabdian ini adalah pengelolaan cash flow pemilik usaha tidak balance antara cash inflow dan cash outflow sehingga terlihat nilai pengeluaran yang membengkak. Akibatnya bisa menyebabkan kerugian usahanya. Uang kas biasanya dikeluarkan untuk membeli bahan baku, menggaji karyawan dan pengeluaran lain. Semenjak era pandemi ini, penggunaan uang kas digunakan belanja sehari-hari rumah tangga, pembayaran biaya pendidikan dan biaya transportasi. Diharapkan pelaku UMKM harus menyiapkan langkah efisiensi seperti menurunkan produksi barang/jasa, mengurangi jam kerja dan jumlah karyawan dan saluran penjualan/pemasaran.

Dwirini, dkk.

dwirini@unsri.ac.id

Jurnal Ilmiah Manajemen – Vol : 09.03.2020

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perekonomian desa yang ada di Indonesia semakin terbebani pada masa pandemi virus corona terjadi dimulai bulan 17 Maret 2020 yang lalu sampai dengan Agustus 2020, terutama di Desa Kerinjing Kabupaten Ogan ilir. Adapun kecemasan masyarakat Desa Kerinjing dikarenakan kembalinya pekerja urban yang telah sampai di kampung halaman. Keadaan tersebut menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan per hari ataupun per bulan.

Dampak terjadi di Desa Kerinjing banyak pemutusan hubungan kerja (PHK) berakibat jumlah pengangguran meningkat dan daya beli masyarakat juga turun.

Tanggapan pemerintah Indonesia dengan cara menyalurkan bantuan. Salah satu pemanfaatan dana desa untuk digunakan bantuan social pada masyarakat yang terkena dampak akibat pandemi virus corona dan masuk kategori masyarakat miskin.

Adapun kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pada masa pandemi adalah memanfaatkan dana desa untuk mendorong perekonomian desa dengan membuka peluang pekerjaan padat karya. Tujuan kebijakan Itu agar dapat memberdayakan masyarakat yang terdampak dan menstabilkan perekonomian masyarakat di desa akibat pandemi virus corona ini. (Permendes Nomor 6 Tahun 2020).

Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan dimana Universitas Sriwijaya berada pada daerah ini. Kabupaten Ogan Ilir memiliki 16 kecamatan, diantaranya Kecamatan Tanjung Raja dengan luas 70,41 km², yang memiliki 19 desa, 52 dusun dan 140 RT dan jumlah penduduk pada tahun 2015 sebanyak 43.814 jiwa.

Desa Kerinjing yang berada di Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Ogan Ilir. Jumlah penduduk Kerinjing pada tahun 2015 adalah 1.279 jiwa, terdiri dari 647 laki-laki dan 632 perempuan dan jumlah rumah tangga sebanyak 336 rumah tangga, dengan luas wilayah 3,00 km² dan tingkat kepadatan penduduk rata-rata 426 jiwa per km², merupakan desa dengan tingkat kepadatan penduduk relatif jarang (BPS 2016). Populasi penduduk di Desa Kerinjing berasal dari suku pegagan ulu, suku penesak/meranjat dan suku pegagan ilir.

Pandemi Covid-19 berdampak langsung terhadap pendapatan masyarakat di Desa Kerinjing. Perbandingan tiga dari 10 masyarakat mengakui bahwa pendapatan mereka berkurang lebih dari 50 persen dibanding sebelum pandemi ini. Bagi para rumah tangga di Desa Kerinjing, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan di era pandemi yaitu Dengan cara menyusun strategi-strategi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga dalam upaya mempersiapkan keuangan lebih matang.

Cash Flow adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut (Rudianto, 2012). Abdul Hafiz Tanjung (2012) mengatakan *statement cash flow* yang dikutip dari PSAK BA 03 paragraf 15 adalah bagian dari *finansial report* yang menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, pendanaan dan transitoris.

Pelaku UMKM dan masyarakat desa Kerinjing memiliki sejumlah kebutuhan kompleks, baik itu kepala rumah tangga dan ibu rumah tangga harus dapat memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga dengan sangat tepat. Pengendalian *cash flow* diperlukan bukan hanya untuk kepentingan pelaku UMKM, tetapi untuk masyarakat pada umumnya dalam hal mencatat aktivitas keuangan baik pengeluaran dan pemasukan, sehingga *Financial Controlling* akan berjalan dengan baik dan lancar.

Dengan adanya *cash flow* yang jelas, maka para pelaku UMKM dan masyarakat

desa Kerinjing dituntut untuk melakukan evaluasi dan memperketat semua pos pengeluaran di dalam keuangan khususnya di era pandemi. Hal ini penting sebagai dasar *control cash flow*.

Dapat diambil kesimpulan bahwa selama pandemi virus corona ini banyak pendapatan minus dan membuat usahanya tidak memiliki pemasukan. Sumber dana dan jenis penggunaan dana harus dicatat dengan tepat agar tidak terjadi ketidakberesan dalam keuangan perusahaan. Jadi *control cash flow* sangat penting melalui penentuan strategi-strategi pendapatan dan pengeluaran perusahaan yang harus dilakukan dengan cara mengetahui pendapatan, *asset*, dan juga utang yang dimiliki sehingga masing-masing perusahaan dapat mengetahui tingkatan keuangan usahanya. Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut: “bagaimana strategi-strategi mengontrol *cash flow* bagi pelaku UMKM dan masyarakat desa Kerinjing”.

TINJAUAN TEORITIS

Statement Cash Flow

Menurut Soemarso (2005), *statement cash flow* pada dasarnya mengikhtisarkan sumber kas yang tersedia untuk melakukan kegiatan perusahaan serta penggunaannya selama suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Skousen, dkk. (2009), *statement of cash flow* adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Harahap (2010), mengemukakan bahwa *statement cash flow* memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pendanaan dan investasi.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat dikemukakan bahwa *statement cash flow* merupakan laporan yang menginformasikan arus kas masuk yang tersedia untuk kegiatan perusahaan dan arus kas keluar yang digunakan dalam suatu periode tertentu yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Tujuan Cash Flows

Adapun tujuan *Cash Flow* (Rudianto, 2012:194) adalah:

1. Untuk Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan *net cash flow* masa depan.
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, membayar dividen, dan kebutuhannya untuk pendanaan internal.
3. Untuk menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan.
4. Untuk menilai pengaruh posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan kas dan non kas selama suatu periode tertentu.

Semua informasi yang berkaitan dengan *cash inflow* dan *cash outflow* perusahaan suatu periode berjalan yang dijadikan alasan dibuatnya *cash flow* statement. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa dalam menyusun *cash flow* perlu banyak diperhatikan hal-hal yang dapat membantu dalam penyajian informasi relevan tentang *cash inflow* dan *cash outflow* perusahaan, sehingga memberi kemudahan bagi manajer dalam melaksanakan kegiatan perusahaan dan sesuai apa yang telah disusun sehingga tujuan *control cash flow* akan tercapai secara efektif dan efisien.

Kas dan Setara Kas

Kas dalam pengertian akuntansi dapat dikategorikan sebagai aset yang sangat liquid. Keberadaan kas dalam perusahaan merupakan modal yang sangat dibutuhkan untuk bisa meraih banyak laba. Semakin banyak kas yang ada di dalam perusahaan, maka semakin banyak pula peluang perusahaan tersebut untuk mendapatkan laba maksimal dan sebaliknya.

Kas sangat berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam transaksi pembayaran utang. Dikarenakan jika perusahaan tidak menyisihkan kas yang cukup dan hanya berfokus mengejar keuntungan, tanpa memperhatikan faktor-faktor laba, berarti perusahaan berada di kondisi liquid. Akan tetapi, jika peristiwa tersebut terjadi maka perusahaan berada di posisi tidak mampu membayar utang pada saat penagihan utang ataupun saat jatuh tempo.

Pengertian Kas dan Setara Kas menurut Rudianto (2012) adalah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap dibutuhkan. Menurut Edward Tanujaya (2013), setara kas adalah investasi jangka pendek, sangat *liquid* (seperti surat berharga utang jangka pendek) yang siap dikonversikan menjadi kas dan memiliki resiko perubahan nilai yang sangat tidak signifikan.

Klasifikasi Cash Flow

Menurut Ng Eng Juan (2015:259), mengklasifikasikan *cash flow* adalah sebagai berikut:

1. Cash flow dari Kegiatan Operasional

Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam Laporan Laba/Rugi dikelompokkan dalam golongan ini. Demikian juga *cash inflow* lainnya dari kegiatan operasional, misalnya:

- a. Penerimaan kas dari pelanggan
- b. Penerimaan kas dari piutang bunga
- c. Penerimaan dividen
- d. Penerimaan *refund* dari supplier

Cash outflow lainnya dari kegiatan operasional, misalnya:

- a. Kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan dijual
- b. Bunga yang dibayar atas utang perusahaan
- c. Pembayaran pajak penghasilan
- d. Pembayaran gaji

2. *Cash flow* dari kegiatan investasi

Transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi dan nonkas lainnya yang digunakan oleh perusahaan. Demikian juga *cash inflow* lainnya dari kegiatan investasi, misalnya:

- a. Penjualan aset tetap
- b. Penjualan surat berharga berupa investasi
- c. Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kegiatan investasi)
- d. Penjualan aset lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi (tidak termasuk persediaan)

Cash outflow lainnya dari kegiatan investasi, misalnya:

- a. Pembayaran untuk mendapatkan aset tetap
- b. Pembelian investasi jangka panjang
- c. Pemberian pinjaman pada pihak lain
- d. Pembayaran untuk aset lain yang digunakan dalam kegiatan produktif seperti hak paten (tidak termasuk persediaan yang merupakan persediaan operasional).

3. *Cash flow* dari kegiatan pendanaan

Transaksi yang menyangkut bagaimana kegiatan kas diperoleh membiayai perusahaan termasuk operasinya.

Cash inflow lainnya dari kegiatan pendanaan, misainya:

- a. Pengeluaran saham
- b. Pengeluaran wesel
- c. Penjualan obligasi
- d. Pengeluaran surat hipotek dan lain-lain

Cash outflow lainnya dari kegiatan pendanaan, misalnya:

- a. Pembayaran dividen an pembagian Isinnya yang diberikan kepada pemilik
- b. Pembelian saham pemilik (*Treasury stock*)
- c. Pembayaran utang pokok dana yang dipinjam (tidak termasuk bunga karena dianggap sebagai kegiatan operasi)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa semua *cash inflow* dan *cash outflow* diklasifikasikan ke dalam salah satu dari tiga kategori yaitu operasi, investasi dan pendanaan. Pengklasifikasian *cash flow* penting dilakukan untuk mengevaluasi *cash flow* yang telah terjadi dan memprediksi *cash flow* masa depan.

Metode Penyusunan Cash Flow

Dalam menyusun *cash flow statement*, terdapat dua metode yang diterapkan yaitu metode langsung dan metode tidak langsung:

1. Metode langsung (*Direct Method*) adalah metode ini untuk pos beban penyusutan, beban amortisasi, pendapatan, keuntungan, kerugian dan utang tidak dimasukkan ke dalam komponen aktivitas operasi. Media yang digunakan untuk menyusun *cash flow statement* dengan metode langsung adalah buku kas bank dan kas kecil. Dengan menggunakan metode ini *cash flow statement* dilakukan dengan cara melaporkan kategori penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan operasi secara lengkap. Selanjutnya di ikuti dengan kategori dari kegiatan investasi dan pendanaan.
2. Metode tidak langsung (*Indirect Method*) adalah metode ini fokus pada perbedaan antara *cash flow* dari kegiatan operasi dan laba bersih. Media yang digunakan untuk menyusun *cash flow statement* dengan metode tidak langsung adalah laba rugi periode berjalan, laporan posisi keuangan periode berjalan dan periode sebelumnya. Penyusunan *cash flow statement* diawali dengan laba bersih dan menyesuaikan laba bersih tersebut sehingga akan diperoleh *cash flow* dari kegiatan operasi. Dalam metode ini, *cash flow* dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan disusun berdasarkan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Perhitungan dimulai dari bawah ke atas pada laporan laba rugi atau dimulai dari pendapatan bersih.

Pada uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *cash flow statement* dapat digunakan dengan dua metode yaitu dimana *Direct Method* dan *Indirect Method* dimana perusahaan menggunakan sesuai dengan acuan dalam *control cash flow* menuju sasaran atau target yang telah ditetapkan dan pedoman untuk melaksanakan kegiatan secara terencana.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan strategi-strategi mengontrol *cash flow* bagi pelaku UMKM dan masyarakat Desa Kerinjing adalah metode ceramah, tutorial, dan diskusi Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a. Metode Ceramah: Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk menggunakan *cash flow* dalam mengatur keuangan usahanya. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang akuntansi dan peran penting *control cash*

- flow* bagi pelaku UMKM dan masyarakat desa.
- b. Metode Tutorial: Peserta pelatihan diberikan materi *cash flow* mulai dari pencatatan transaksi sampai dengan penyusunan *cash flow statement*
 - c. Metode Dialog: Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan *cash flow* yang dihadapi selama era pandemi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan *cash flow statement* menjadi hal yang penting untuk diterapkan agar masyarakat desa yang berprofesi sebagai pelaku UMKM di Desa Kerinjing dapat mengatur dengan bijak segala keperluan dan pengeluaran kebutuhan sehari-hari. Peran penting UMKM dalam perekonomian nasional berkaitan penting UMKM dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia. UMKM dapat menjadi garda terdepan dalam pencapaian pilar ekonomi SDGs dengan penciptaan lapangan kerja, penciptaan kondisi kerja yang layak, inovasi bisnis, adaptasi dan mitigasi dampak negatif ekonomi, sosial dan lingkungan paa operasi bisnis untuk pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dua tahap selama tiga hari. Dengan susunan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

| | Materi |
|-----------------|--|
| Hari I | Materi gambaran umum tentang akuntansi dan peran penting <i>control cash flow</i> bagi pelaku UMKM dan masyarakat desa. Istirahat, Sholat dan Makan. Semua hal mengenai <i>cash flow statements</i> |
| Hari II | Materi <i>cash flow</i> mulai dari pencatatan transaksi sampai dengan penyusunan <i>cash flow statement</i> . Istirahat, Sholat dan Makan. Semua hal mengenai <i>controlling cash flow</i> . |
| Hari III | Mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan <i>cash flow</i> yang dihadapi selama era pandemi. Review dan diskusi masalah <i>controlling cash flow</i> . |

Acara dimulai dengan kata sambutan ketua kelompok, dalam hal ini Dosen Akuntansi Universitas Sriwijaya, kemudian sambutan dilanjutkan oleh kepala desa Kerinjing. Selanjutnya, diawali dengan registrasi peserta pelaku UMKM dan pembukaan. Setelah acara pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi yang disampaikan oleh pemateri oleh topik gambaran umum tentang akuntansi dan peran penting *control cash flow* bagi pelaku UMKM dan masyarakat desa. Para peserta antusias menyimak dan memperhatikan bagaimana strategi-strategi yang harus dilakukan para pelaku UMKM agar dapat menggunakan modal usaha dimimalisasi.



Gambar 1. Sambutan dari kepala desa Kerinjing



Gambar 2. Registrasi peserta untuk mengikuti pelatihan



Gambar 3. Penyampaian isi materi oleh pemateri



Gambar 4. Para peserta pelaku UMKM maupun masyarakat menyimak isi materi.



Gambar 5. Peserta antusias mengikuti pelatihan



Gambar 6. Salah satu pelaku UMKM berdialog

Dengan tidak adanya *controlling cash flow* akan menjadi kendala utama para pelaku UMKM dalam hal memperbaiki sistem keuangan usaha agar usaha dapat bertahan. Faktor-faktor yang harus dianalisis dalam mengontrol *cash flow* adalah kemampuan usaha dalam menghasilkan *cash flow* di masa depan; kemampuan usaha

dalam membayar kewajibannya; penyebab timbulnya perbedaan antara keuntungan bersih dan arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Berdasarkan data yang ada, penyusunan *cash flow statements* ini harus melalui tiga aktivitas utama sebagai berikut:

1. Aktivitas operasi: Aktivitas penghasil utama pendapatan per bulannya.
2. Aktivitas investasi: Aktivitas perolehan dan pelepasan asset jangka panjang serta investasi lain.
3. Aktivitas pendanaan: aktivitas yang mengakibatkan jumlah dan komposisi ekuitas dan pinjaman usaha

Pada hari kedua peserta berdialog dan berdiskusi tentang pengklasifikasian *cash flow*, strategi-strategi *controlling cash flow*, dan penyusunan *cash flow statements*. Sesi ini cukup menyita waktu karena pembahasan kendala-kendala serius bagi para pelaku UMKM.

Pelatihan mengenai *controlling cash flow* memiliki tujuan yang ingin dicapai adalah memberikan pemahaman kepada para pelaku UMKM untuk meminimalkan *cash outflow* dan memaksimalkan *cash inflow* agar dapat menyeimbangkan *cash inflow* dengan *cash outflow* yang dikeluarkan oleh pelaku UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, dapat disimpulkan: Kegiatan pengabdian ini dapat dikategorikan berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan hadirnya 30 pelaku UMKM dan masyarakat Desa Kerinjing di atas target yang diharapkan 20 pelaku UMKM. Pada saat dilakukan pelatihan banyak kendala yang kami hadapi, sehingga kami mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pelatihan. Kendalanya antara lain:

1. Pengelolaan *cash flow* pemilik usaha tidak *balance* antara *cash inflow* dan *cash outflow* sehingga terlihat nilai pengeluaran yang membengkak. Akibatnya bias menyebabkan kerugian usahanya. Uang kas biasanya dikeluarkan untuk membeli bahan baku, menggaji karyawan dan pengeluaran lain. Semenjak era pandemi ini, penggunaan uang kas digunakan belanja sehari-hari rumah tangga, pembayaran biaya pendidikan dan biaya transportasi.
2. Tidak ada SDM di tempat usaha yang mengerti tentang pentingnya menyusun *cash flow statements*.
3. Keterbatasan UMKM untuk mempertahankan kondisi usahanya selama masa

pandemi ini. Pelaku UMKM harus menyiapkan langkah efisiensi seperti menurunkan produksi barang/jasa, mengurangi jam kerja dan jumlah karyawan dan saluran penjualan/pemasaran.

4. Keterbatasan beradaptasi di era pandemi terhadap usaha mereka, dengan cara mempercepat peralihan UMKM ke era komputerisasi. Sehingga meningkatkan penjualan produk/jasa usahanya.

Saran

Saran yang diajukan berkaitan dengan kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Peserta dapat mengimplementasikan materi mengenai strategi–strategi dalam *controlling Cash Flow* di era pandemi pada usahanya.
2. Pelatihan serupa dapat dilaksanakan kembali dengan peserta pelaku UMKM yang lebih banyak dan luas dan dengan topik lainnya. Akan tetapi, karena pandemi Covid-19 yang dapat menularkan virus corona akibat banyaknya orang yang berkumpul dalam satu lokasi maka pelatihan lebih diarahkan ke virtual melalui zoom atau lainnya. Berdasarkan aturan tertuang dalam Surat Edaran Nomor HK.02.01/MENKES/335/2020, dengan penerapan protokol tersebut diharapkan dapat mengurangi risiko dan dampak pandemi pada area publik dimana dapat berpotensi dalam menularkan virus Corona akibat banyaknya orang yang berkumpul dalam satu lokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Juan Eng Ng, Wahyuni Tri Ersa. 2015. *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan (Berdasarkan IFRS)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan pemerintah no 43 tahun 2014 tentang *Peraturan Pelaksanaan Undang Undang No. 6 tahun 2014 mengenai dana desa*.
- Peraturan Pemerintah nomor 1 tahun 2015 tentang *perubahan atas peraturan pemerintah nomor 43 tahun 2014 tentang desa*.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adopsi IFRS*. Jakarta: Eriangga.
- Skousen K Fred dkk. 2001. *Akuntansi Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat.
- Tanjung, Edward. 2013. *Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.